

**PEER TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SADARI  
(PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) PADA REMAJA PUTRI**  
*(Peer Tutor To Improve Motivation's Adolescence On Self Breast Examination)*

Dhina Widayati\*, Diana Rachmania\*, Shely Novitarinda\*

\* Stikes Karya Husada Kediri, Jl. Soekarno Hatta No. 7 Pare Kediri, Jawa timur  
Korespondensi email : budinawida@gmail.com

**ABSTRAK**

Metode pembelajaran *peer tutor* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan teman sebayanya untuk meningkatkan motivasi mereka, terutama pada teknik SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *peer tutor* terhadap motivasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri).

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimental dengan pendekatan *control group pra-post test design*. Jumlah populasi 40 siswa dan melalui *simple random sampling* diperoleh 12 sampel yang terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok kontrol ( $n=6$ ) dan perlakuan ( $n=6$ ). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kuisioner yang hasilnya dianalisis menggunakan uji statistik *paired sample t-Test* dan *independent sample t-Test*  $\alpha=0,05$ . Hasil pengukuran motivasi pre intervensi pada kelompok perlakuan terdapat 83% dengan rentang skor (17 – 23) dan 17% dengan rentang skor (24 – 30). Pada kelompok kontrol terdapat 50% dengan rentang skor (24 – 30) dan 50% dengan rentang skor (17 – 23). Data motivasi setelah dilaksanakan *peer tutor* pada kelompok perlakuan seluruh responden (100%) memiliki rentang skor (24 – 30) dan pada kelompok kontrol hampir seluruh dari responden (83%) memiliki rentang skor (24 – 30).

Hasil analisis menunjukkan  $p\text{ value} = 0,002 < \alpha = 5\% = 0,05$  yang berarti ada pengaruh metode *peer tutor* terhadap motivasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk menggunakan aspek pengukuran motivasi secara obyektif dengan menggunakan wawancara maupun data observasi.

**Kata kunci : Peer Tutor, Motivasi SADARI, Remaja Putri**

**ABSTRACT**

*Peer tutor learning method is a method of learning that conducted by learners with their peers to improve their motivation, especially in technique of SADARI (breast self-examination). The objective of this research was to know the influence of peer tutor toward motivation of SADARI (pemeriksaan payudara sendiri).*

*The research design used control group pra test-post test design. The population amounted to 40 students, Technique of sampling used random sampling and obtained sample amounted to 12 students that consisted of two groups, control ( $n=6$ ) and treatment ( $n=6$ ). The research instrument used observation sheet of questionnaire then the result analyzed using statistical test of paired sample t-Test and independent sample t-Test  $\alpha=0,05$ . Before being implemented peer tutor in the pre test treatment group contained 83% with an (17 – 23) score range of 17% with a (24 – 30) score range. In the control group there were 50% with the range of scores of (24 – 30) and 50% with a score range (17 – 23). Thereafter peer tutor and conducted post test in the treatment group (100%) of all respondents had a score range of (24 – 30) late in the almost group almost all of respondents (83%) had a score range (24 – 30).*

*The analysis showed  $p\text{ value} = 0,002 < \alpha = 5\% = 0.05$ , which means that there was the influence of the peer tutors on the motivation of SADARI (breast self-examination). Based on the results of research, are advised to use the measurement aspect of motivation objectively by using interview and observation data.*

**Keywords: Peer Tutor, motivation of SADARI, adolescent girls**

## PENDAHULUAN

Kanker termasuk dalam kategori penyakit terminal dengan kondisi sel yang telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali, serta mengancam nyawa individu penderitanya (Baradero, 2008). Penyakit ini dapat menyerang siapa saja tidak mengenal kelas sosial ekonomi, jenis kelamin dan usia penderita. Salah satu jenis kanker dengan jumlah penderita yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun adalah kanker payudara.

Menurut WHO jumlah penderita kanker di dunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang, dan dua per tiga diantaranya berada di negara-negara yang sedang berkembang. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang (International Union Against Cancer /UICC, 2009).

Menurut Jane Wardle (Badan Penelitian Kanker Amal Inggris), sebagian besar remaja putri disetiap negara tidak menyadari faktor pola hidup dapat mempengaruhi resiko mereka terserang kanker payudara. Hanya 5% yang menyadari bahwa menyantap makanan, minuman alkohol serta kurang berolah raga beresiko terserang kanker payudara (Kollinko, 2007).

Janet E Olson dari Mayo Clinic College of Medicine di Rochester Minnesota (AS) mengatakan bahwa resiko kanker payudara dimulai saat remaja wanita memutuskan untuk merokok atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Olson juga menunjukkan bahwa para wanita yang mulai merokok sebelum mengalami kehamilan pertama akan memiliki resiko terkena kanker

payudara setelah masa menopause. Olson menyatakan bahwa target untuk menanggulangi terjadinya kanker payudara pada wanita bisa dicegah saat masih remaja (Jaknews, 2005).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 September 2018 di SMA Negeri 1 Kandangan. Dengan jumlah responden 10 siswi didapatkan hasil 80% belum termotivasi untuk melakukan tindakan SADARI dan 20% mengatakan tahu tentang SADARI tetapi belum paham secara jelas prosedurnya tetapi termotivasi untuk melakukan SADARI.

Kanker payudara saat ini dapat terjadi pada usia muda, bahkan pada usia remaja yang didahului oleh tumor payudara. Tumor yang terjadi bisa menjadi kanker, bila tidak terdeteksi lebih awal. Meskipun tidak semuanya ganas, tetapi hal ini menunjukkan bahwa saat ini sudah ada tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit (Agustiani, 2009).

Kanker payudara sampai sekarang masih menjadimasalah karena merupakan jenis kanker yang angka kejadiannya paling tinggi di Indonesia (Pusat Komunikasi Publik Setjen Depkes, 2011). Kanker payudara yang disebut juga Ca Mamae merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel. Kanker payudara sampai sekarang masih menjadi masalah karena angka kejadiannya paling tinggi di Indonesia (Pusat Komunikasi Public Setjen Depkes, 2011).

Salah satu solusi untuk menekan angka kejadian kanker payudara dapat dimulai dengan upaya preventif, yakni : edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara sendiri atau lebih dikenal dengan istilah SADARI. Tindakan pencegahan ini dapat dilakukan oleh diri sendiri, bisa dipelajari oleh siapapun serta tidak perlu ada biaya. Oleh karena itu, SADARI sangat penting dilakukan pada remaja sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Kanker payudara yang juga disebut dengan Ca Mamae merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel. Fenomena yang terjadi saat ini adakalanya seseorang yang tahu tidak melakukan dengan alasan kurangnya motivasi. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan motivasi SADARI yakni peer tutor. Melalui metode ini motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI bisa meningkat karena dengan adanya tutor yang berasal dari teman sebaya maka remaja menjadi tidak malu untuk melakukan SADARI dengan baik dan benar untuk mencegah Ca Mamae. Penelitian yang sebelumnya dengan judul *The Effectiveness Of Peer Tutoring Method On Self Regulated Learning*, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran dengan tutor sebaya, seorang tutor diharapkan menggunakan kemampuannya untuk memberikan pengajaran dan mengarahkan siswa (tutee) untuk mencapai solusi dan pemahaman sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini terjadi proses membangun dan memberitahukan pengetahuan. Seorang tutor dalam kelompok akan mendapatkan manfaat ketika dia memberikan penjelasan kepada tuteenya. Ketika tutormemberikan penjelasan pada tutee,tutor melakukan

pengintegrasian konsep dan prinsip serta memunculkan ide baru. Selain itu, ketika tutee mengajukan pertanyaan yang spesifik dan mendalam, hal itu akan mendukung tutee dalam merefleksikan pengembangan pengetahuan, dimana tutor berperan membantu proses ini sekaligus juga menguatkan pemahamannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode peer tutor terhadap motivasi remaja dalam melaksanakan SADARI.

## METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperimen* dengan pendekatan *control group pra test-post test design*, terdapat dua kelompok yakni kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Populasi sebanyak 40 siswa, melalui teknik *simple random sampling* diperoleh 12 siswa yang kemudian didistribusiakan kedalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian siswi SMAN 1 Kandangan anggota PMR yang memenuhi kriteria inklusi dan dilakukan pengambilan secara acak. Besar sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditemukan oleh peneliti yaitu 12 mahasiswa, yang terbagi dalam dua kelompok: 6 kelompok perlakuan dan 6 kelompok kontrol. dilaksanakan sebanyak 3 kali intervensi selama satu minggu. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *paired sample t-Test* dan *independent t-Test* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria inklusi untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini yakni : bersedia menjadi responden dan sehat atau tidak mengalami gangguan mental. Sedangkan kriteria eksklusi : siswi yang tidak datang saat dilakukan penelitian (sakit / berhalangan) dan siswi yang tidak bisa melanjutkan kegiatan karena alasan tertentu (sakit / berhalangan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Identifikasi Motivasi SADARI pada Kelompok Intervensi

Tabel 1 Tingkat Motivasi SADARI Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Metode *Peer Tutor* Kelompok Perlakuan Pada Remaja Putri Anggota PMR Di SMA Negeri 1 Kandangan Kediri

Karakteristik motivasi SADARI	Kelompok Perlakuan			
	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
24 – 30	1	17	6	100
17 – 23	5	85	0	0
10 – 16	0	0	0	0
1 – 9	0	0	0	0
Total	6	100	6	100

Berdasarkan tabel 1 data khusus tentang motivasi sebelum dan sesudah dilaksanakan *peer tutor* pada kelompok perlakuan diketahui diketahui hampir seluruh responden (85%) memiliki skor motivasi dalam rentang (17 - 23). Setelah diberikan intervensi *peer tutor* terdapat seluruh dari responden (100%) memiliki skor motivasi dalam rentang (24 – 30).

#### 2. Identifikasi Motivasi SADARI pada Kelompok Kontrol

Tabel 2 Tingkat Motivasi SADARI Pada Kelompok Kontrol Pada Remaja Putri Anggota PMR Di SMA Negeri 1 Kandangan Kediri

Karakteristik motivasi SADARI	Kelompok kontrol			
	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
24 – 30	3	50	5	83
17 – 23	3	50	1	17
10 – 16	0	0	0	0
1 – 9	0	0	0	0
Total	6	100	6	100

Berdasarkan tabel 2 data khusus tentang identifikasi motivasi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol diketahui diketahui setengah

dari responden (50%) memiliki skor motivasi dalam rentang (24 – 30).Setelah dilakukan *post test* hampir seluruh dari responden (83%) memiliki skor motivasi dalam rentang (24 – 30).

#### 3. Identifikasi Pengaruh Peer Tutor terhadap Motivasi SADARI

Tabel 3 Pengaruh *Peer Tutor* Terhadap Motivasi SADARI Pada Remaja Putri Anggota PMR Di SMA Negeri 1 Kandangan

<i>Paired t-Test</i>	$\rho = 0,027$ $\alpha = 0,05$ $\rho = 0,104$ $\alpha = 0,05$
<i>Independent t-Test</i>	$\rho$ value 0,002 $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 3 motivasi SADARI pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada metode belajar *peer tutor* dapat disimpulkan bahwa kelompok perlakuan saat *pre test* hampir seluruh responden (83%) memiliki skor motivasi dalam rentang (17 – 23). Saat *post test* seluruh responden (100%) memiliki skor motivasi dalam rentang (24 – 30). Secara statistik antara skor motivasi sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan metode *peer tutor* diperoleh hasil sig (p) = 0,027,  $\alpha = 5\% = 0,05$ ,  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh *peer tutor* terhadap motivasi SADARI.

Pada kelompok kontrol *pre test* didapatkan setengah dari responden (50%) memiliki skor motivasi dalam rentang (24 – 30), saat *post test* hampir seluruh dari responden memiliki skor motivasi dalam rentang (24 – 30). Secara statistik antara rentang skor motivasi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol diperoleh hasil sig (p) = 0,104,  $\alpha = 5\% = 0,05$ ,  $p > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh *peer tutor* terhadap motivasi SADARI. Dari data khusus tentang pengaruh *peer tutor* terhadap motivasi SADARI pada remaja putri diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan sig  $\rho$  value = 0,002  $< \alpha = 5\% = 0,05$  sehingga  $\rho$  value  $> \alpha$  menunjukkan ada pengaruh motivasi sesudah diberikan

pelakuan metode belajar *peer tutor* terhadap Motivasi SADARI pada remaja putri anggota PMR di SMAN 1 Kandangan Kediri.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebelum dilaksanakan metode belajar *peer tutor*, hampir seluruh responden (85%) memiliki skor motivasi dalam rentang (17 - 23). Setelah diberikan perlakuan seluruh dari responden (100%) memiliki skor motivasi dalam rentang (24 - 30). Sedangkan pada kelompok kontrol saat *pre test* setengah dari responden (50%) memiliki skor motivasi dalam rentang (24 - 30). Setelah dilakukan *post test* hampir seluruh dari responden (83%) memiliki skor motivasi dalam rentang (24 - 30). Dari perhitungan data hasil observasi dengan menggunakan *paired sample t-Test* didapatkan hasil  $\text{sig } p \text{ value} = 0,002 < \alpha = 5\% = 0,05$  sehingga  $p \text{ value} > \alpha$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh motivasi sesudah diberikan perlakuan metode belajar *peer tutor* terhadap Motivasi SADARI pada remaja putri anggota PMR di SMAN 1 Kandangan Kediri.

Metode belajar *peer tutor* merupakan suatu bentuk pembelajaran dalam metode ini para peserta didik dikumpulkan bersama teman sebayanya untuk melakukan pembelajaran teknik yang sudah ditentukan dan sudah dikuasai oleh *tutor*. Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa peran terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri. Melalui interaksi dengan teman-teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal-balik secara simetris. Teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat para remaja melakukan sosialisasi dalam suasana yang

mereka ciptakan sendiri. (Piaget dan Sullivan dalam Santrock, 2007).

Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden yang melaksanakan kelompok belajar *peer tutor* dengan responden yang tidak melaksanakan kelompok belajar *peer tutor*. Perubahan terlihat dari rentang skor hasil *post test* masing masing kelompok dimana kelompok yang melaksanakan metode *peer tutor* hasil *post test* nya (100%) mengalami peningkatan rentang skor. Namun pada kelompok yang tidak melaksanakan metode *peer tutor* hampir seluruh dari responden (83%) memiliki skor motivasi dalam rentang (24 - 30). Hal ini sesuai dengan teori Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa peran terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri. Melalui interaksi dengan teman-teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal-balik secara simetris.

Peran sebaya sebagai tutor membuat siswa lebih bebas berekspresi dan berinteraksi dengan sebayanya, berbeda dengan siswa yang tidak menggunakan *tutor* sebaya, meskipun faktor internal mereka memiliki minat dan motivasi yang baik terhadap pembelajaran, namun karena tidak menggunakan *tutor* sebaya, motivasinya cenderung tidak terjadi peningkatan dan bahkan terjadi penurunan. Jadi pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*peer tutor*) peningkatan motivasinya tidak signifikan. Perubahan motivasi pada kelompok perlakuan ditandai dengan munculnya parameter dari motivasi yaitu rasa ingin tahu dan percaya diri. Responden merasa ingin tahu terkait dengan tindakan SADARI, responden mencoba selalu bertanya dan percaya

diri dengan apa yang ingin dia ketahui. Dari hasil tanya jawab hampir seluruh responden (90%) merasa nyaman dan bebas bertanya memuaskan keingintahuan mereka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hampir seluruh responden pada kelompok perlakuan memiliki skor motivasi dalam rentang (17 - 23) saat *pre test*. Seluruh dari responden pada kelompok perlakuan memiliki skor motivasi dalam rentang (24 - 30) saat *post test*.
2. Setengah dari responden pada kelompok kontrol memiliki skor motivasi dalam rentang (24 - 30) saat *pre test*. Hampir seluruh dari responden memiliki skor motivasi dalam rentang (24 - 30) saat *post test*.
3. Pelaksanaan metode *peer tutor* berpengaruh terhadap motivasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada remaja putri anggota PMR di SMA Negeri 1 Kandungan. Dengan *sig*  $\rho$  value 0,002  $\alpha = 0,05$  dari hasil uji *independent t-Test*.

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif dalam promosi kesehatan. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan aspek pengukuran motivasi secara obyektif dengan menggunakan wawancara maupun data observasi.

## KEPUSTAKAAN

Afrian, N., Widayati, D., & Setyorini, D. 2016. Pengembangan model motivasi Jumanior (Juru Pemantau Jentik Junior) dalam perilaku PSN (Pemberantasan SARang Nyamuk) *Aedes aegypti* berbasis integrasi model Lawrence Green dan McClelland. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 129-

138.<http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/112>

Azwar, S, 2009, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Jakarta: Pustaka Pelajar.

Edward E. Gordon, 2005. *Peer Tutoring A Teacher's Resource Guide*, Scarecrow Education, United States of America.

Gary L. Creasey, Patricia A. Jarvis, 2006. *Adolescent Development And School Achievement In Urban Communities*, Routledge, New York.

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta.

Hannu L.T. Heikkinen, Hannu Jokinen and Paivi Tynjala. 2012. *Peer-Group Mentoring for Teacher Development*, 3th Ed, Routledge, Taylor and Francis Group, London and New York.

Hawari, Dadang. 2004. *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi*. Jakarta: FKUI.

Ivancevich, J. M, Konopaske, R & Matteson, M. T. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Penerjemah: Gina Gania. Edisi: 7. Jakarta: Erlangga. Munandar, A. S. 2001. *Psikologi industri dan organisasi*.

McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.

Notoatmodjo, S. 2005. *Methodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Rineka Cipta, Jakarta

Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.

Robbins, S. P & Judge, T, A. 2008. *Teori Motivasi McClelland dan Teori Dua Faktor Hezberg*, (ON

- LINE),  
<http://kuliahkomunikasi.blogspot.com/2008/11/teori-motivasi-mcclelland-teori-dua.html>.
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. 2005. *Perilaku Organisasi*. Penerjemah: Diana, Ria, & Abdul. Edisi. 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*, Alfabeta, Bandung, Hal. 196.
- Sukardja. 2000. *Onkologi Klinik* Edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press
- Tambunan, Elviana S. dan Kasim, Deswina, 2011. *Panduan Pemeriksaan Fisik bagi Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Th. Endang Purwoastuti, 2012. *Kanker Payudara Pencegahan Deteksi Dini*, 5th Ed, KANISIUS, Jl. Cempaka 9, Deresan, Yogyakarta.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta :Sagung Seto
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- Walgito, B. 2003. *Toeri Motivasi. Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andy, 2003.
- Widayati, D., Nuari, NA, Setyono, J. 2018. Peningkatan Motivasi dan Penerimaan Keluarga dalam Merawat Pasien GGK dengan Terapi Hemodialisa melalui Supportive Educative Group Therapy. *Jurnal Kesehatan* 9 (2), 295-303.  
<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/830>
- WHO, 2009. *World Health Statistics 2007*. [www.who.int/whosis](http://www.who.int/whosis)
- WHO, 2007. *Breast Cancer: A Role for Trans Fatty Acids?* <http://www.who.int>
- Yuni, 2009. *Kenali Kanker Payudara dengan Sadari*. <http://bidandesacom/kenali-kanker-payudara-dengan-sadari.html>